

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya untuk mengatur seluruh dimensi dalam kehidupannya, baik aspek ibadah atau kehidupan sosial agar mendapatkan hidup bahagia di dunia dan akhirat. Didalamnya Islam disebut juga sebagai agama yang fitrah karena mengikuti ketentuan segala urusan duniawi pada manusia dan memberikan pedoman yang utuh dan menyeluruh. Maka dalam ajaran Islam tidak ada aspek kehidupan yang yang tidak diatur, termasuk dalam berpakaian.

Pakaian didefinisikan adalah bahan-bahan dasar *generic* dari sesuatu yang dipakai seseorang (*the generic raw materials of what a person wears*).<sup>1</sup> Maka pakaian adalah suatu hal utama bagi kehidupan manusia karena berfungsi sebagai pelindung tubuh dari cuaca panas dan dingin. Tidak hanya berfungsi untuk pelindung pakaian juga berfungsi untuk menutupi kekurangan seseorang, seperti halnya jika seseorang mempunyai bekas luka dikaki maka akan menggunakan celana panjang untuk menutupinya.

Ajaran Islam tidak menentukan dan juga tidak mempermasalahkan model berpakaian yang wajib dikenakan untuk umat muslim, bahkan agama Islam pun tidak menjelaskan secara detail mengenai model

---

<sup>1</sup> Yuniya Kawamura, *Fashion-ology: An Introduction To Fashion Studies*, (Oxford:Berg,2005),h. 3

berpakaian Islami termasuk memperbolehkan umatnya untuk berinovasi dalam model berpakaian. Bahkan Nabi Muhammad SAW mempunyai banyak model dalam berpakaian. Adapun model berpakaian tersebut yang banyak diketahui adalah gamis dan merupakan salah satu pakaian yang disukai Nabi Muhammad SAW.

Walaupun Islam tidak menjelaskan secara rinci mengenai aturan dalam berpakaian dan membolehkannya untuk mempunyai model berpakaian seperti Nabi Muhammad SAW, tapi Islam memberikan ketentuan dalam berpakaian salah satunya adalah dengan cara menutup aurat baik perempuan atau laki-laki. Islam mempunyai syariat dalam berpakaian yang bertujuan untuk mencapai dua hal tertentu. Pertama, menjaga aurat dengan menutupi bagian tubuh yang harus dijaga dari pandangan orang lain, serta memelihara fitrah dan kodrat manusia. Kedua, sebagai pembeda antara kaum mukmin dan tidak, serta sebagai simbol penghormatan terhadap nilai-nilai agama.<sup>2</sup> Dengan begitu pakaian tidak hanya menutupi tubuh saja tetapi lebih dari itu dan terutama berpakaian sesuai syariat Islam hukumnya wajib bagi seluruh umat muslim.

Apapun yang diperintahkan dan larangan oleh agama Islam mempunyai konsekuensinya masing-masing yang berlaku pada kebaikan dan keburukan. Jika melakukan kebaikan atau meninggalkan hal yang dilarang maka akan mendapatkan pahala begitupun sebaliknya jika melakukan keburukan atau mengerjakan larangan maka akan

---

<sup>2</sup> ‘Abd al-Halim Mahmud Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Quran dan al- Sunnah*, penerjemah Mudzakir Abdussalam , cet 1 (Bandung : al-Bayan,1995), 20

mendapatkan dosa atau balasannya. Inilah merupakan letak prinsip keadilan dalam ajaran agama Islam bagi setiap umatnya. Pada dasarnya Islam mengutamakan nilai-nilai kebaikan, kebersihan, kerapian dan keindahan. Terutama pada hal berpakaian selalu mendorong untuk mempercantik diri dalam niat beribadah kepada Allah SWT.

Islam juga memuliakan seluruh umatnya terutama kepada perempuan yang diberikan kedudukan dan kehormatan yang tinggi, termasuk salah satunya adalah hukum. Seperti halnya jika tidak sesuai dengan ajaran Islam maka kedudukan tersebut tidak sejalan dengan tuntunan Islam. Dari hal tersebut menyebabkan persoalan lain karena aktifitas seorang perempuan menjadi bagian yang utama disebuah tempat terutama pakaian karena Islam melarang berpenampilan menarik tanpa diimbangi dengan menutup aurat.<sup>3</sup>

Pentingnya dari hal tersebut Islam menekankan ketentuan dalam berpakaian yang bermaksud untuk mengajarkan etika dalam kehidupan manusia. Dikarenakan kedudukan etika dalam manusia merupakan suatu hal yang penting karena perkembangan atau kemerosotoannya suatu masyarakat sangat dipengaruhi pada etika yang diterapkannya. Ketika etika tersebut baik maka kesejahteraan baik fisik dan mental akan tercapai. Jika etika tersebut buruk maka kesejahteraan lahir dan batin akan rusak. Terlihat dari perkembangan pada zaman yang sudah maju menyebabkan terjadinya hal yang dapat merusak keimanan.

---

<sup>3</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Menafsirkan Al-Qur'an: Sebuah Pendekatan Ilmiah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 123.

Maka dari itu pakaian muslimah disyaratkan longgar dan diperintahkan oleh Allah SWT untuk ditutup, bahkan pakaian muslimah diharuskan panjang bukan ketat. Mengingat hal tersebut sangatlah berhubungan erat dengan ajaran agama Islam yang mengatur berpakaian dengan menutup aurat terhadap muslimah dikarenakan seorang muslimah jika memahami ajaran Islam sebagai pelindung, yang menjamin (iffah) kesuciannya dan menempatkannya pada posisi yang terhormat.<sup>4</sup> Maka perlunya muslimah menggunakan pakaian sesuai syariat.

Seorang muslimah seharusnya mentaati kewajibannya termasuk menutup aurat dalam berpakaian karena merupakan sebuah bentuk tanggung jawab selain tunduk kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Terdapat salah satu riwayat dalam Sunan At-Tirmidzi yang mengingatkan keberadaan perempuan untuk menjaga dirinya

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُوَرَّةَ عَنْ أَبِي  
الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا حَرَجَتْ  
اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami 'Amr bin 'Ashim, telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari Muwarriq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah dari Nabi ﷺ bersabda, "Wanita itu adalah aurat. Jika dia keluar maka setan akan memperindahkannya di mata laki-laki."<sup>5</sup>

Berpakaian dengan memilih pakaian yang longgar, tidak ketat dan sesuai syariat untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diharapkan. Tren berpakaian pada zaman sekarang ini kebanyakan memamerkan badan

<sup>4</sup> Atiqah hamid, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Jogjakarta:DIVAress,2012),13

<sup>5</sup> Muhammad bin Isa bin Saurahbin Musa bin Dhahak Al-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Vol.2. (Beirut Dar Al-Gharb al-Islami,1998),467

sehingga berbentuk menonjol yang dapat menyebabkan hal yang tidak baik terjadi. Pengaruh dari tren berpakaian semacam itu dapat mengubah pola pikir dan sikap individu secara signifikan, yang pada akhirnya akan mempunyai dampak yang besar pada harga diri yang dimiliki.

Telah diketahui dalam hal berpakaian tersebut, pada kehidupan sehari-hari etika berpakaian merupakan bagian yang penting dalam kehidupan karena merupakan suatu hal yang mencerminkan identitas seseorang. Di dalam prodi ilmu hadis hanya menetapkan berpakaian dengan menggunakan pakaian yang baik dan sopan baik mahasiswa putra atau putri. Akan tetapi ditemukan fenomena menarik di dalam prodi ilmu hadis Institut agama Islam Negeri Kediri (IAIN) Kediri mengenai demografi mahasiswanya. Mahasiswi di program studi tersebut mempunyai berbagai kekearagaman yang signifikan, dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Tidak seluruhnya berasal dari pondok pesantren melainkan berasal dari berbagai jenis lembaga pendidikan yang lain.<sup>6</sup>

Selain itu keberagaman tersebut mencakup dari berbagai etnis, dan latar belakang sosial yang berbeda. Meskipun demikian, mayoritas mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri adalah Muslim. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa keberagaman yang dinamis dalam lingkungan akademik prodi ilmu hadis IAIN Kediri di mana berbagai latar belakang tersebut baik pendidikan, etnis, dan sosial saling berinteraksi dalam studi ilmu hadis. Para mahasiswi tersebut cenderung mengenakan pakaian yang

---

<sup>6</sup> Data Demografi Kaprodi. Mahasiswa Ilmu Hadis 2021-2024

mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam. Secara umum dengan jelas, mereka patuh dengan mengenakan pakaian sehari-hari yang dipilih dengan memenuhi syariat-syariat Islam. Pakaian yang dikenakan oleh mahasiswi ilmu hadis kebanyakan menggunakan pakaian yang longgar dan tidak membentuk tubuh, dari model berpakaian longgar yang dikenakan tersebut sesuai dengan prinsip Islam yang menjelaskan bahwa pentingnya menutup tubuh secara menyeluruh tanpa menonjolkan bentuk tubuh.

Tak hanya itu mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri juga menutup aurat sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan salah satunya adalah dengan berjilbab. Mahasiswi yang berjilbab menekankan ajaran Islam dan kesopanan. Meskipun mereka berfokus pada syariat Islam mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri juga memperhatikan model dan detail dalam berpakaian. Misalnya mereka mengenakan gamis atau abaya, memilih jilbab dengan warna atau desain yang disukai asalkan tetap pada syariat Islam dan nilai kesopanan. Etika berpakaian mereka sebagian besar sudah sesuai dengan aturan Islam. Namun menarik untuk diteliti, bagaimana resepsi mahasiswi IAIN Kediri terhadap hadits etika berpakaian.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu mahasiswi prodi ilmu hadis. Berdasarkan fenomena diatas pemilihan mahasiswi dari prodi tersebut mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam dan terperinci tentang pemahaman hadis yang berkaitan dengan etika

---

<sup>7</sup> Hasil observasi Mahasiswi Ilmu Hadis IAIN Kediri angkatan 2021-2024, Pada 20 September 2024 di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

berpakaian. Pemahaman mereka terhadap sumber asli, mampu mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai interpretasi hadis yang berkaitan dengan etika berpakaian. Hal ini sebagai dasar peneliti untuk mengamati dan menganalisis pemahaman serta persepsi mahasiswi sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan objektif mengenai topik yang diteliti.

Guna mengkaji hal tersebut lebih lanjut, peneliti mengajukan judul **“RESEPSI MAHASISWI ILMU HADIS IAIN KEDIRI TERHADAP HADIS ETIKA BERPAKAIAN (STUDI *LIVING HADIS*) ”**

Studi ini penting karena dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi Islam, khususnya mengenai etika berpakaian dalam Islam dan memperkaya literatur akademik dengan analisis empiris mengenai penerapan ajaran Nabi SAW dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan penelitian diatas dapat diambil fokus dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana etika berpakaian dalam hadis?
2. Bagaimana resepsi mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri terhadap hadis etika berpakaian?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Etika Berpakaian Sesuai dengan Hadis

Mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci etika berpakaian berdasarkan hadis dan menjelaskan nilai-nilai berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam

2. Menganalisis Cara Berpakaian Mahasiswi Ilmu Hadis IAIN Kediri

Mengobservasi dan mendokumentasikan cara berpakaian mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri dalam kehidupan sehari-hari di kampus dan mengumpulkan data mengenai pandangan dan sikap mahasiswi terhadap cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Menilai Pengaruh Etika Berpakaian Terhadap Cara Berpakaian Mahasiswi

Menilai sejauh mana hadis etika berpakaian mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri mempengaruhi cara berpakaian dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi cara berpakaian mahasiswi, termasuk faktor agama, budaya, lingkungan sosial, dan media.

4. Meningkatkan Kesadaran tentang Nilai-Nilai Islami dalam Berpakaian

Meningkatkan kesadaran mahasiswi dan masyarakat luas tentang pentingnya berpakaian sesuai dengan ajaran Islam dan mendorong dialog dan diskusi mengenai cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islami di lingkungan pendidikan tinggi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

#### **a. Pengembangan ilmu pengetahuan**

Menambah literatur akademik mengenai hadis etika berpakaian dan pengaruhnya terhadap masyarakat muslim, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi.

#### **b. Memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk studi lanjutan mengenai cara berpakaian Islami dan dampaknya pada perilaku dan identitas individu.**

#### **c. Referensi bagi penelitian selanjutnya**

Menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang topik ini atau topik terkait lainnya.

#### **d. Peningkatan kualitas pendidikan**

Memberikan bahan ajar dan referensi bagi dosen dalam mata kuliah yang berkaitan dengan studi Islam, adab, dan budaya dan memperkaya kurikulum dengan pengetahuan praktis tentang implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Panduan Berpakaian bagi Mahasiswi**

Memberikan panduan praktis bagi mahasiswi IAIN Kediri dalam memilih dan mengenakan pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam dan membantu mahasiswi memahami pentingnya berpakaian dengan sopan dan syar'i dalam berbagai konteks kehidupan.

b. Kesadaran dan Identitas Islami

Meningkatkan kesadaran mahasiswi tentang nilai-nilai Islami dalam berpakaian, yang dapat memperkuat identitas keislaman mereka dan mendorong mahasiswi untuk menjadi teladan dalam berpakaian Islami di komunitas mereka

**E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti berusaha memberikan informasi yang lebih tepat dan relevan dengan cara merujuk pada beberapa karya ilmiah dari peneliti lainnya. Ini memungkinkan peneliti untuk memiliki kerangka pemikiran yang lebih kuat, memperluas wawasan, dan memungkinkan perbandingan yang lebih baik terhadap masalah-masalah yang diteliti.

1. Skripsi karya Iklima Nur Ailma mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023 dengan judul "*Etika Berbusana (Kajian Maanil Hadis Pada Shahih Muslim no.2128)*".<sup>8</sup> Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa etika berbusana dalam hadis shahih Muslim No. 2128 yang harus diterapkan menghindari berlebihan dalam berpakaian (*tabarruj*) dalam berbusana, esensi dari berpakaian menutup aurat. Dalam isi penelitian Iklima Nur Ailma ditemukan beberapa persamaan juga perbedaan. Persamaan dalam skripsi ini membahas berpakaian. Namun perbedaannya, di dalam penelitian tersebut tidak memiliki objek, sedangkan dari penelitian ini berfokus

---

<sup>8</sup> Iklima Nur Ailma, *Etika Berbusana (Kajian Maanil Hadis Pada Shahih Muslim no.2128)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember. 2023)

pada suatu objek yaitu mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri juga dalam kajiannya menggunakan studi living hadis.

2. Skripsi Siti Kholida, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pada tahun 2021 dengan judul "*Nilai-nilai Berbusana Syar'i (Studi Living Hadits di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember)*".<sup>9</sup> Skripsi ini membahas mengenai makna dari nilai-nilai berbusana syar'i dan bagaimana dampak dari nilai-nilai berbusana syar'i bagi santri pondok pesantren Madinatul Ulum Putri Cangkring Jenggawah Jember. Dalam isi skripsi penelitian karya Siti Kholida ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam skripsi ini membahas mengenai pakaian dalam Islam. Namun perbedaannya, skripsi karya Siti Kholida ini mengenai nilai dan maknanya berbusana syar'i dalam Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember, sedangkan dari penelitian ini penulis menilai sejauh mana etika berpakaian dalam mempengaruhi cara berpakaian mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri dan menganalisis pemahamannya yang menjadi pengaruhnya.
3. Skripsi Nur Afrita Dewi, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Pada tahun 2021 dengan judul "*Etika Wanita Berpakaian Menurut Imam Nawawi*

---

<sup>9</sup> Siti Kholida, *Nilai-nilai Berbusana Syar'i (Studi Living Hadits di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember. 2023)

(*Studi Analisis Terhadap Kitab Alminhaj Syarah Shahih Muslim*)”.<sup>10</sup>

Skripsi ini membahas mengenai etika wanita muslimah berpakaian menurut Imam Nawawi dalam kitab al-Minhaj syarah Shahih Muslim tentang bagaimana etika berpakaian bagi wanita muslimah sesuai dengan syari’at Islam dan bagaimana pakaian yang dilarang atau berlebihan sehingga ternilai bertabarruj. Dalam isi skripsi penelitian karya Nur Afnita Dewi ditemukan beberapa persamaan dan juga perbedaan. Persamaan dalam skripsi ini membahas mengenai etika berpakaian. Namun perbedaannya, skripsi karya Nur Afnita Dewi mengenai etika wanita berpakaian menurut Imam Nawawi dan berfokus terhadap salah satu kitab, sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus terhadap pemahaman mahasiswi dan memakai satu objek yaitu mahasiswi ilmu hadis IAIN kediri juga menggunakan hadis-hadis etika berpakaian dari beberapa kitab lain.

4. Skripsi Agustini Rahmawati, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Komunikasi IAI Sinjai pada tahun 2019 dengan judul “*Etika Berpakaian Muslimah (Studi Analisis Penafsiran Qs. Al-Nur/24/: 31 dan Qs. AlAhzab/33/: 59)*”.<sup>11</sup> Skripsi ini membahas bahwa dalam Al-Quran, terutama dalam Surah An-Nur (24): 31 dan Surah Al-Ahzab, terdapat petunjuk terkait etika berpakaian bagi wanita muslimah. Ayat 24:31 dari Surah An-Nur menekankan pentingnya bagi wanita yang

---

<sup>10</sup> Nur Afnita Dewi, *Etika Wanita Berpakaian Menurut Imam Nawawi (Studi Analisis Terhadap Kitab Alminhaj Syarah Shahih Muslim)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.2021

<sup>11</sup> Agustini Rahmawati, *Etika Berpakaian Muslimah (Studi Analisis Penafsiran Qs. Al-Nur/24/: 31 dan Qs. AlAhzab/33/: 59)*. (Skripsi, IAI Sinjai. 2019)

beriman untuk menjaga pandangan mereka dan tidak menampakkan perhiasan mereka kecuali yang biasa terlihat dari mereka. Selain itu, terdapat anjuran untuk memperpanjang jilbab mereka hingga menutupi dada. Dalam isi skripsi atau penelitian karya Agustini Rahmawati ditemukan beberapa persamaan dan juga perbedaan. Persamaan dalam skripsi ini terletak dengan sama-sama menggunakan sumber hukum Islam dan membahas berpakaian. Namun perbedaannya, skripsi karya Agustini Rahmawati menggunakan sumber dari Al-Quran, sedangkan dari penelitian ini penulis menggunakan hadis sebagai sumbernya.

5. Skripsi Aldi Aditia, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bukittinggi pada tahun 2019 dengan judul "*Etika Berbusana Mahasiswi IAIN Bukittinggi*".<sup>12</sup> Skripsi ini membahas bahwa dalam menutup aurat mereka berpakaian sudah sesuai dengan menutup aurat meskipun belum sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh kampus. Dalam isi skripsi penelitian karya Aldi Aditia ditemukan beberapa persamaan dan juga perbedaan. Persamaan dalam skripsi ini membahas mengenai etika berpakaian. Namun perbedaannya, skripsi karya Aldi Aditia mengenai etika berpakaian di IAIN Bukittinggi, sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus terhadap pemahaman mahasiswi dan memakai satu objek yaitu mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri dan membahas mengenai bagaimana pemahaman mereka terhadap hadis etika berpakaian.

---

<sup>12</sup> Aldi Aditia, *Etika Berbusana Mahasiswi IAIN Bukittinggi*. (Skripsi, IAIN Bukittinggi, 2019)

## F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Resepsi Mahasiswi IAIN Kediri Terhadap Hadis Etika Berpakaian (Studi Living Hadis)”. Untuk membantu pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, peneliti memberikan penjelasan dan penegasan yang sesuai untuk memecahkan makna dari setiap kata yang ada dalam judul. Berikut pemaparan arti dari setiap istilah yang digunakan oleh peneliti:

### 1. *Living* Hadis

Suatu bentuk kajian atau salah satu bentuk resepsi yang memiliki landasan pada hadis Nabi Muhammad SAW terhadap fenomena praktek, tradisi, ritual, dan perilaku yang hidup dimasyarakat.<sup>13</sup>

### 2. Resepsi

Proses pemahaman atau penilaian seseorang memahami dan menafsirkan informasi yang diterima melalui panca indera yang di mana seseorang mengartikan dan memberikan makna berdasarkan latar belakang budaya dan sosial mereka.<sup>14</sup>

### 3. Etika Berpakaian

Suatu prinsip atau norma yang mengatur cara berpakaian seseorang dalam konteks sosial maupun budaya yang melibatkan pemahaman seseorang mengenai apa yang dipakai.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Saifuddin Zuhry Qudsy, “*Living Hadis:Genealogi,Teori dan Aplikasi Living Hadis*” Vol.1(1) Mei 2016,182

<sup>14</sup> Pillai, *Rereading Stuart Hall's.Encoding/Decoding Model Analysis*. (Jakarta:Rineka Cipta,2016),165

<sup>15</sup> Habibah Syarifah, “*Sopan Santun Berpakaian dalam Islam*”. *Jurnal Pesona Dasar* 2 (Oktober 2014),66

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, peneliti akan menyusun deskripsi yang sistematis mengenai objek yang diteliti, seperti fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan topik penelitian.<sup>16</sup>

Adapun jenis penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang bertujuan untuk mencari makna dari suatu fenomena yang dialami oleh sebuah komunitas Islam.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif diharuskan memperlakukan partisipan sebagai subjek bukan melainkan objek, karena hal tersebut merupakan suatu hal penting agar diambil informasi

### 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, keberadaan peneliti di lapangan melibatkan peran ganda sebagai alat penelitian dan pengumpulan data. Hal ini diperkuat oleh pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada alternatif lain selain menggunakan

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>17</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 8

manusia sebagai instrumen peneliti.<sup>18</sup> Kualitas atau sifat yang bersifat kualitatif merujuk pada aspek empiris, yaitu pengalaman hidup nyata manusia.

Maka dari hal tersebut, mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pola sikap dan tindakan individu sebagai makhluk bio-sosial. Dalam studi ilmu sosial, khususnya antropologi dan sosiologi berfokus utama terhadap manusia menjadi perhatian utama dalam pendekatan kualitatif. Maka dari itu, dalam pendekatan kualitatif ini dapat menggali makna dan konteks di balik tindakan manusia dalam masyarakat.<sup>19</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan kepada mahasiswi IAIN Kediri Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Hadis yang beralamat Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64127. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan karena prodi tersebut terdapat mahasiswi yang menggunakan pakaian yang memenuhi etika berpakaian dalam Islam.

### 4. Sumber Data

Peneliti dalam mengumpulkan data untuk menemukan hasil yang terarah. Terdapat dua data yang digunakan, yakni data primer dan sekunder.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>19</sup> Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021),43-44.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber aslinya secara langsung. Dalam Penelitian ini membutuhkan data primer dari mahasiswi IAIN Kediri prodi ilmu hadis angkatan 2021-2024. Data tersebut diambil dari 34 responden pada saat diwawancarai.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang diperoleh dari sumber ini disebut data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen lembaga seperti buku, jurnal artikel, penelitian terdahulu, kumpulan hadis-hadis etika berpakaian dan sebagainya

5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam porses penelitian. Metode pengumpulan data memiliki peran sangat penting karena penelitian pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan metode, seperti berikut ini:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan terstruktur pada fenomena yang sedang diselidiki. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, bergantung pada kebutuhan penelitian dan tingkat ketelitian yang diperlukan.

Dalam penelitian ini menerapkan observasi partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan menggunakan alat indera sekaligus terlibat langsung dalam subyek penelitian.<sup>20</sup>

b. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah kegiatan wicara yang lumrahnya dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bermaksud untuk memperoleh keterangan.<sup>21</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri. Pertanyaan yang akan di jadikan bahan wawancara adalah mengenai resepsi etika berpakaian, hadis-hadis etika berpakaian dan analisa hadis etika berpakaian terhadap mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri

c. Dokumentasi

Hal utama dari setiap penelitian adalah memperoleh data yang dapat mendukung analisis dan temuan yang akurat. Dokumentasi ini salah satu cara penelitian yang bersifat kualitatif dapat divisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan oleh wawancara.<sup>22</sup> Peneliti menggunakan alat elektornik yaitu handphone sebagai alat untuk mendokumentasikan hasil wawancara sebagai upaya untuk menguatkan dan menjelaskan bukti dari penelitian.

---

<sup>20</sup> Muhammad Nasir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), 21

<sup>21</sup> Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 119.

<sup>22</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 143.

## 6. Analisis data

Setelah terkumpulnya data, peneliti melakukan analisis dengan teknik analisis data yang tepat adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis. Dilakukan dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, merinci ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain

Tujuan utama dari analisis data adalah merangkum data dalam format yang mudah dimengerti<sup>23</sup> Dalam menganalisis data konsep yang biasa dibuat oleh para peneliti yakni konsep Miles dan Huberman.<sup>24</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkaian kegiatan pemilihan dan juga pemilahan data yang sudah diperoleh dari subjek dan objek penelitian lapangan. Oleh karena itu informasi yang telah diredaksikan akan memberikan penjelasan yang lebih jelas serta membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

<sup>24</sup> Beni Ahmad and Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 201.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 337

Proses reduksi data dimulai dengan meninjau terlebih dahulu semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara dan observasi yang dicatat dalam catatan lapangan. Data tersebut kemudian dibaca, diperiksa, dan dianalisis. Pada tahap ini, informasi yang dianggap penting, menarik, dan berguna dipilih, sementara informasi yang dianggap tidak relevan akan diabaikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian proses penyajian data mentah menjadi matang yang sudah siap diambil kesimpulannya. Informasi atau data yang terkumpul akan dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus tersebut dan akan menjadi referensi untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.<sup>26</sup> Peneliti akan menyampaikan data dalam bentuk deskripsi atau narasi detail yang diperoleh dari para narasumber.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh melalui berbagai tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses konfigurasi. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan, dimulai

---

<sup>26</sup> Imam and Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211

dari pemahaman yang belum jelas hingga menjadi lebih jelas dan detail.<sup>27</sup>

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, kriteria kepercayaan digunakan. Kepercayaan data bertujuan untuk memverifikasi bahwa informasi yang terkumpul sesuai dengan realitas yang ada dalam konteks penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, teknik pemeriksaan kepercayaan berikut digunakan<sup>28</sup>:

### a. Perluasan Pegamatan

Perluasan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai wawancara dengan sumber data yang ditemui. Dari data tersebut kemudian dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Setelah diverifikasi di lapangan, jika data yang diperoleh telah terbukti benar, maka pengamatan dapat dihentikan. Dalam meningkatkan kecermatan dalam penelitian ini, peneliti membaca ulang mengenai referensi, buku, dan dokumen-dokumen lain terkait dengan hadits-hadits etika berpakaian dan mendengarkan ulang rekaman para informan ketika melakukan wawancara dan menuliskannya

### b. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan dan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data yang

---

<sup>27</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Jurnal Alhadharah Vol. 17, No. 33, (Juni 2018),91.

<sup>28</sup> J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 173.

ada menggunakan berbagai metode dan waktu. Dalam penelitian ini, Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang di peroleh dari berbagai sumber.<sup>29</sup> Adapun sumber yang dalam penelitian ini adalah mahasiswi prodi ilmu hadis.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun kajian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut

### **BAB I**

Mencakup ringkasan pemahaman tentang tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan memuat pendahuuan yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metodologi penelitian dan telaah pustaka

### **BAB II**

Menyajikan beragam teori yang relevan dengan topik. Adapun uraiannya terdiri dari kajian teori *Living* Hadis, Persepsi, dan Etika. Meliputi pembahasan yang tidak jauh seperti definisi istilah, jenis-jenis dan sejarah awal kemunculan

### **BAB III**

Pada bab ini menyajikan paparan data meliputi pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian dan hadis-hadis etika berpakaian

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 127.

#### BAB IV

Bab ini berisikan tentang resepsi mahasiswi ilmu hadis yang meliputi pemahaman mahasiswi ilmu hadis IAIN Kediri terhadap hadis etika berpakaian, dan analisa resepsi etika berpakaian mahasiswi ilmu hadis

#### BAB V

Menguraikan mengenai penutup yang bersikan tentang kesimpulan dari penelitian tersebut atas permasalahan yang diuraikan dan bersifat saran untuk peneliti selanjutnya